



Penerapan HOTS pada Soal-soal Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia Tingkat SMA

Rina Rosdiana, Sandi Budiana, Tri Mahajani, Stella Talitha
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pakuan
e-mail: stella.talitha@unpak.ac.id

Received: 06 January 2022; Revised: 14 March 2022; Accepted: 28 April 2022
DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.1065-1074.2022>

Abstrak

Peran guru bukan hanya melakukan penilaian, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih peserta didik memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tugas guru tersebut dibantu dengan perangkat pembelajaran berupa buku teks pelajaran. Muatan instrumen penilaian merupakan suatu keharusan pada setiap babnya. Dalam banyak referensi dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom-Anderson terdiri atas kemampuan: mengingat (*remembering-C1*), memahami (*understanding-C2*), menerapkan (*applying-C3*), menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (*analyzing-C4*), mengevaluasi (*evaluating-C5*), dan mencipta (*creating-C6*). Tujuan penelitian ini memaparkan kesesuaian penulisan soal sesuai dengan kompetensi dasar, sebaran ranah kognitif. Data diperoleh dari rumusan soal pada setiap bab pada buku teks Bahasa Indonesia Kelas X terbitan Yudhistira. Jumlah soal pilihan ganda 115, dan jumlah soal uraian/esai 45 soal. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian mengungkap hal berikut: 1) terdapat kesesuaian pengembangan soal dengan kompetensi dasar, 2) distribusi atau sebaran penulisan soal pilihan ganda pada ranah kognitif hanya sampai ranah analisis dan pada soal uraian sudah memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi, 3) penyusunan soal secara umum sudah sesuai dengan kriteria penulisan soal.

Kata Kunci: buku teks pelajaran; HOTS; kompetensi dasar; pilihan ganda; ranah kognitif; uraian

Abstract

The role of teachers is not only to conduct assessments, but also must be able to carry out learning that can train learners to have high-level thinking skills. The teacher's task is assisted by learning devices in the form of textbooks. The charge of the assessment instrument is a must in each chapter. In many references the dimensions of the thought process in Bloom-Anderson Taxonomy consist of the ability: remembering-C1, understanding-C2, applying-C3, analyzing-C4, evaluating-C5, dan creating-C6). The purpose of this research is to describe the suitability of assessment writing in accordance with basic competencies, the distribution of cognitive realms. Data is obtained from the questions in the assessment of each chapter in the textbook Indonesian Class X published by Yudhistira. The number of multiple choice questions is 115, and the number of essay questions is 45 questions. The methods used are qualitative descriptive. Research results



are: 1) there is conformity of assessment development with basic competencies, 2) multiple choice distribution in the cognitive realm only until the realm of analysis and distribution of essays already meets high-level thinking skills, 3) the assessment in general is in accordance with the criteria of writing the assessment.

Keywords: textbooks; HOTS; basic competencies; multiple choice; cognitive realm; essay

PENDAHULUAN

Dunia pendidikan perlu menyiapkan peserta didik untuk menghadapi tantangan Abad 21 yang semakin kompleks. Pendidikan harus membekali peserta didik dengan pengetahuan dan proses berpikir yang bukan hanya yang sederhana, tetapi juga perlu menyiapkan peserta didik agar mampu mengembangkan kecakapan esensial abad ini (Kemendikbud, 2019: 1).

Sekolah sebagai pelaksana teknis pembelajaran dan penilaian HOTS merupakan salah satu bentuk pelayanan mutu pendidikan. Dalam konteks pelaksanaan penilaian hasil belajar, sekolah menyiapkan bahan-bahan dalam bentuk soal-soal yang memuat soal-soal HOTS. Langkah yang dapat dilakukan oleh sekolah antara lain: a) meningkatkan pemahaman guru tentang pembelajaran dan penilaian yang mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi (Higher Order Thinking Skills/HOTS), b) meningkatkan keterampilan guru untuk menyusun instrumen penilaian terkait dengan penyajian bahan penilaian hasil belajar (Kemendikbud, 2019: 45).

Dimensi proses berpikir dalam Taksonomi Bloom sebagaimana yang telah disempurnakan oleh Anderson (dalam Walid, 2019: 237-251) terdiri atas kemampuan: mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6). Soal-soal HOTS pada umumnya mengukur kemampuan pada ranah menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6).

Penilaian HOTS tidak dapat dipisahkan dengan pembelajaran HOTS. Tugas guru bukan hanya melakukan penilaian HOTS, melainkan juga harus mampu melaksanakan pembelajaran yang dapat melatih siswa untuk memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan keterampilan berpikir tingkat tinggi yang lebih efektif.

Soal-soal HOTS direkomendasikan untuk digunakan pada berbagai bentuk penilaian hasil belajar. Hal ini jelas bahwa soal-soal HOTS pun harus diterapkan dalam buku teks pelajaran. Untuk menginspirasi guru menyusun soal-soal HOTS di tingkat satuan pendidikan, berikut karakteristik soal-soal HOTS: 1) mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi, 2) berbasis permasalahan kontekstual dan menarik (contextual and trending topic), 3) tidak rutin dan mengusung kebaruan, 4) penyajian soal dalam buku teks pelajaran.

Untuk menulis butir soal HOTS, penulis soal dituntut untuk dapat menentukan perilaku yang hendak diukur dan merumuskan materi yang akan dijadikan dasar pertanyaan (stimulus) dalam konteks tertentu sesuai dengan perilaku yang diharapkan. Selain itu, uraian materi yang akan ditanyakan (yang menuntut penalaran tinggi) tidak selalu tersedia di dalam buku pelajaran. Oleh karena itu dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi ajar, keterampilan dalam menulis soal (kontruksi soal), dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah di sekitar satuan pendidikan. Salah satu aspek yang menjadi indikator soal



berkategori HOTS adalah memilih stimulus yang menarik dan kontekstual.

Ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam menyusun soal HOTS, yaitu materi, konstruksi, dan bahasa. Berikut indikator dari masing-masing aspek.

Tabel 1. Indikator Soal *HOTS*

Materi	Konstruksi	Bahasa
Soal sesuai dengan indikator (menuntut tes tertulis untuk bentuk uraian).	Rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai.	Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia, untuk bahasa daerah dan bahasa asing sesuai kaidahnya.
Soal tidak mengandung unsur SARAPPPK (suku, agama, ras, anatar golongan, pornografi, politik, propopaganda, dan kekerasan).	Memuat petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal.	Tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/ tabu.
Soal menggunakan stimulus yang menarik (baru, mendorong peserta didik untuk membaca).	Ada pedoman penskoran/ rubrik sesuai dengan kriteria/ kalimat yang mengandung kata kunci.	Soal menggunakan kalimat yang komunikatif.
Soal menggunakan stimulus yang kontekstual (gambar/ grafik, teks, visualisasi, dll., sesuai dengan dunia nyata). Khusus mata pelajaran bahasa dapat menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).	Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya jelas dan berfungsi.	
Soal mengukur level kognitif penalaran (menganalisis, mengevaluasi, mencipta). Sebelum menentukan pilihan, peserta didik melakukan tahapan-tahapan tertentu.	Butir soal tidak bergantung pada jawaban soal lain.	
Jawaban tersirat pada stimulus.		

Keterampilan kognitif diperoleh dengan latihan. Hal ini jelas berhubungan dengan proses pembelajaran. Pada terapannya tentu saja buku teks pelajaran dapat menjadi sarana pelatihan berpikir tingkat tinggi. Seperti yang diungkap Rusyana, dkk, (2002: 1) buku teks pelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Di dalam buku teks tersaji soal dan atau latihan. Namun, berdasarkan studi pendahuluan dapat diungkapkan bahwa 1) masih belum optimal guru memanfaatkan soal-soal dalam buku teks pelajaran sebagai latihan berpikir kritis, 2) Belum semua guru memahami bentuk pertanyaan yang mengandung HOTS, 3) Sangat sedikit guru membuat soal dengan pemodelan pada soal buku teks pelajaran, 4) belum semua soal-soal yang ada pada buku teks sudah mengandung HOTS; 5) belum semua guru memiliki panduan penulisan soal HOTS yang memuat soal kebahasaan, keterampilan bahasa, dan kesastraan.



Penelitian tentang analisis tes, pernah dilakukan I Komang Budiasa (2011) dengan judul “Analisis Tes Formatif Buatan Guru SMP di Singaraja dari Segi Pendekatan Komunikatif Berbasis Authentic Assesment”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas tes formatif sudah sesuai dengan pendekatan komunikatif berbasis authentic assesment dan memenuhi unsur-unsur kompetensi komunikatif (gramatika, sosiolinguistik, wacana, dan strategi); Penelitian lain, “Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja” (Winata, 2014: 1-12); “Telaah Buku Teks Pegangan Guru dan Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Berbasis Kurikulum 2013”. Hasil penelitian ini mengungkap bahwa kualitas buku teks pegangan guru dan buku teks pegangan siswa termasuk pada kategori cukup. Hal ini disebabkan terdapat beberapa komponen/ sub-komponen yang tidak memenuhi standard yang telah ditetapkan oleh BSNP (Asri, 2017: 70-82). Oleh karena itu, penelitian tentang pengembangan soal pada terbitan Yudhistira Kelas X yang mengkaji pengembangan soal HOTS pada keterampilan berbahasa dan pemenuhan standar penulisan soal belum pernah dilakukan

Untuk itu, tujuan penelitian ini adalah menggambarkan kualitas soal pada tingkatan ranah kognitif Bloom-Anderson, mengidentifikasi karakteristik soal pada buku teks pelajaran yang mengandung HOTS pada keterampilan berbahasa sesuai dengan muatan Kompetensi Dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X SMA. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan guru dalam melatih keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa dalam proses pembelajaran.

METODE

Penelitian keterampilan berpikir tingkat tinggi dalam soal-soal pada buku teks pelajaran bahasa Indonesia SMA Kelas X ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik analisis isi. Dengan metode ini, peneliti dapat memperoleh data keterampilan berpikir tingkat tinggi secara empiris pada buku teks pelajaran terbitan Yudhistira. Dengan demikian, hasil yang diperoleh atau yang dicatat berupa pendeskripsian keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Teknik analisis isi digunakan untuk mencari fakta dengan interpretasi data. Analisis isi merupakan suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat ditiru dan data yang sah dengan memperhatikan konteksnya. Fakta data berupa soal-soal dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terbitan Yudhistira. Data yang sudah diklasifikasi kemudian diinterpretasi dengan menggunakan acuan teori yang relevan dengan masalah. Tahap berikutnya adalah memberikan penafsiran yang adekuat atau memadai terhadap fakta-fakta yang ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Buku terbitan Yudhistira memuat pengembangan kompetensi dasar yang mengacu pada Kurikulum 2013. Pertanyaan yang disajikan berbentuk pilihan ganda dan uraian (esai). Banyaknya soal untuk pilihan ganda memuat sepuluh pertanyaan sebanyak 6 bab dan tiga bab lagi lima belas pertanyaan dengan 4 item pilihan jawaban. Untuk soal uraian (esai) masing-masing lima pertanyaan. Pertanyaan disajikan secara tunggal dan juga pertanyaan bersyarat.



Level Kognitif Soal Pilihan Ganda

Sebaran level kognitif soal pilihan ganda dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terbitan Yudhistira tampak pada tabel berikut.

Tabel 2. Sebaran Level Kognitif Soal Pilihan Ganda

Bab ke-	Level Kognitif						Jml Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1: Teks Laporan Hasil Observasi (Hal. 23-24)	2	5	3	-	-	-	10
2: Teks Eksposisi (Hal. 42-43)	2	7	-	1	-	-	10
3: Teks Anekdote (Hal. 65-66)	1	6	-	3	-	-	10
4: Teks Hikayat (Hal. 93-94)	-	7	1	2	-	-	10
5: Meresensi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Hal. 115-116)	1	9	-	6	-	-	15
6: Teks Negosiasi (Hal. 131-132)	4	6	-	-	-	-	10
7: Teks Debat (Hal. 155-156)	9	-	-	1	-	-	10
8: Teks Biografi (Hal. 184-185)	6	7	1	1	-	-	15
9: Puisi (Hal. 211-212)	5	8	1	1	-	-	15
Jumlah	30	55	6	15	-	-	105
Persentase (%)	28,6	52,4	5,7	13,3	0,0	0,0	

Berdasarkan tabel di atas, tampak ranah kognitif sebaran soal pilihan ganda, yaitu pada level lower order thinking skills, di antaranya memahami (C2) 52,4%, mengingat (C1) 29%, dan menerapkan 5,7%. Jika dijumlahkan 87,7%. Persentase yang sangat tinggi, sedangkan, ranah kognitif menganalisis (C4) 13%. Hal ini menunjukkan soal pilihan ganda yang termasuk ke dalam level HOTS sedikit sekali persentasenya. Berarti, soal-soal pilihan ganda pada buku teks ini masih mengembangkan soal-soal dengan level low order thinking skills.

Jika dikomparasi maka pada soal pilihan ganda masih sangat dominan LOTS-nya. Soal LOTS belum mampu mendorong membangun kreativitas dan berpikir kritis; belum bersifat divergen karena jawaban tersurat eksplisit dalam stimulus soal sehingga tidak memungkinkan peserta didik memberikan jawaban berbeda, sesuai dengan proses berpikir dan sudut pandang masing-masing; belum berbasis permasalahan kontekstual sehingga siswa belum dilatih dalam menyelesaikan permasalahan yang nyata dan ada dalam kehidupan. Sebaiknya soal-soal pilihan ganda bisa dikembangkan sampai ranah kognitif mengevaluasi karena mencipta memang sulit diwujudkan untuk jenis soal ini. Berikut ini visualisasi sebaran ranah kognitif pilihan ganda.

Gambar 1. Grafik Sebaran Ranah Kognitif Pilihan Ganda





Level Kognitif Soal Uraian/Esai

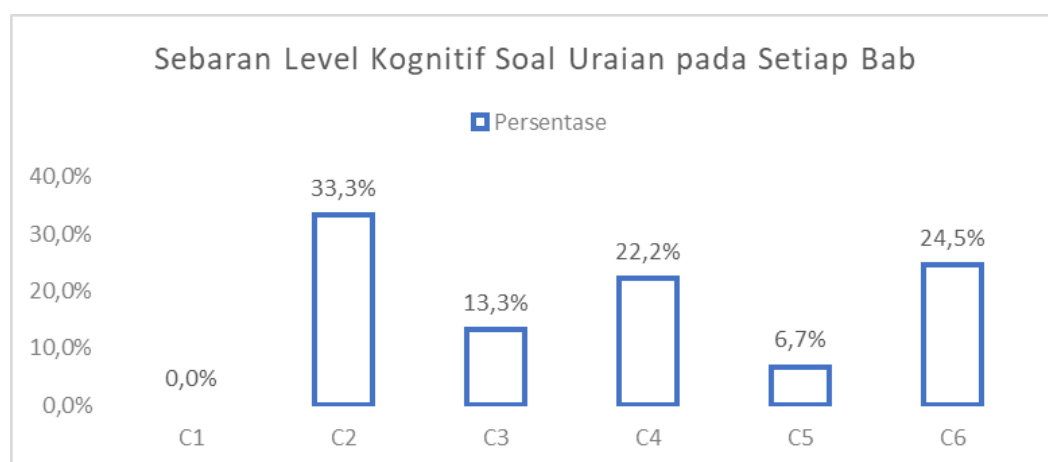
Sebaran atau distribusi level kognitif soal uraian/esai dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia kelas X terbitan Yudhistira tampak pada tabel berikut.

Tabel 3. Sebaran Level Kognitif Soal Uraian

Bab ke-	Level Kognitif						Jml Soal
	C1	C2	C3	C4	C5	C6	
1: Teks Laporan Hasil Observasi (Hal. 24)	-	2	1	1	-	1	5
2: Teks Eksposisi (Hal. 43)	-	2	1	-	1	1	5
3: Teks Anekdote (Hal. 66)	-	1	-	1	1	2	5
4: Teks Hikayat (Hal. 94)	-	1	1	2	-	1	5
5: Meresensi Buku Fiksi dan Nonfiksi (Hal. 116)	-	2	-	1	-	2	5
6: Teks Negosiasi (Hal. 132)	-	1	-	3	-	1	5
7: Teks Debat (Hal. 156)	-	2	1	-	1	1	5
8: Teks Biografi (Hal. 185)	-	2	1	1	-	1	5
9: Puisi (Hal. 212)	-	2	1	1	-	1	5
Jumlah	-	15	6	10	3	11	45
Persentase (%)	-	33.3	13.3	22.2	6.7	24.5	

Berdasarkan tabel di atas, tampak sebaran pembuatan soal uraian/esai adalah memahami (C2) 33%, mencipta (C6) 25%, menganalisis (22%), menerapkan (C4) 13%, dan mengevaluasi (C5) 7%. Untuk level kognitif mengingat (C1) tidak ditemukan. Hal tersebut menunjukkan soal-soal uraian/esai pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X terbitan Yudhistira ini masih mengembangkan soal dengan level *low order thinking skills*. Namun, persentasinya sedikit sekali. Jika dijumlahkan untuk level kognitif tingkat tinggi didapat persentase sebanyak 54%, sedangkan soal yang *low order thinking* sebanyak 46%, suatu jumlah yang tidak terlalu kontras dominasinya. Tampak jelas bahwa soal uraian/esai sudah mengembangkan ke arah keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS) walaupun belum terlalu tinggi persentasenya, tampak pada visualisasi berikut.

Gambar 2. Sebaran Ranah Kognitif Soal Uraian





Untuk memberikan gambaran tentang pengembangan soal, berikut disajikan contoh soal uraian pada level *low order thinking skills* dan *high order thinking skills*.

Buku yang berisi tentang riwayat hidup yang ditulis penulisnya sendiri disebut... (pilihan jawaban: a. biografi, b. autobiografi, c. novel, d. hikayat, dan e. memoir (hal. 184). Soal ini langsung pada pokok pertanyaan. Padahal kategori soal HOTS sebaiknya menggunakan stimulus. Ketika tidak menggunakan stimulus, berarti soal tersebut hanya menghendaki satu langkah berpikir. Siswa hanya akan memiliki jawaban yang relevan dengan pertanyaan. Tidak mengeksplorasi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal ini hanya memenuhi ranah kognitif memahami (C2).

Soal-soal berikut sudah memenuhi persyaratan soal berpikir tingkat tinggi. Kutipan teks biografi berikut untuk soal nomor 6 dan 7. *Nh. Dini lahir pada tanggal 29 Februari 1936, di Semarang. Setamat SMA bagian Sastra (1956), dia mengikuti kursus pramugari darat GIA Jakarta (1956) dan kursus B_I Jurusan Sejarah (1957). Tahun 1957-1960, dia bekerja di GIA Kemayoran Jakarta. Setelah menikah dengan Yves Goffin, berturut-turut Nh. Dini bermukim di Jepang, Prancis, dan Amerika Serikat. Namun, sejak tahun 1980, dia menetap di Jakarta dan Semarang. Karya sastra yang ditulis, antara lain: Dua Dunia (1956); Hati yang Damai (1961); La Barka (1975); Namaku Hiroko (1977); Keberangkatan (1977); Sebuah Lorong di Kotaku (1978); Padang Ilalang di Belakang Rumah (1979); Langit dan Bumi Sahabat Kami (1979); Sekayu (1981); Kuncup Berseri (1982); dan sebagainya. Berikut ini yang tidak termasuk novel karya Nh. Dini adalah ... (Pilihan jawabannya) a. Dua Dunia, b. Hati yang Damai, c. Sebuah Lorong, d. Namaku Hiroko, dan e. Keberangkatan. (hal.184)*

Soal di atas tentang karya yang dihasilkan tokoh. Disajikan teks biografi Nh. Dini, siswa harus dapat menentukan jawaban yang tidak termasuk karya dari seorang tokoh dengan tepat. Soal tersebut bertujuan untuk mengukur kemampuan menggunakan dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, dan prosedural. Berdasarkan kaidah penulisan soal pilihan ganda, soal di atas telah memenuhi kaidah, baik secara materi, konstruksi, maupun bahasa. Soal tersebut sudah menggunakan stimulus berupa teks biografi Nh. Dini. Soal tersebut termasuk ranah kognitif analisis (C4) dan masuk ke dalam soal HOTS.

Ketepatan Rumusan Soal Berdasarkan Kriteria Penyusunan Soal

Penganalisisan soal-soal dalam buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia kelas X* terbitan Yudhistira pun dilakukan berdasarkan kriteria penyusunan soal. Dari aspek materi, kesesuaian soal dengan indikator, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian/esai sudah sesuai. Soal-soal yang terdapat dalam buku teks pelajaran *Bahasa Indonesia kelas X* terbitan Yudhistira secara umum penyusunan soal sudah sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan (menjadi persyaratan pula dalam penyajian buku teks pelajaran). Semua soal, baik pilihan ganda maupun uraian/esai tidak mengandung unsur SARAPPPK (suku, agama, ras, antargolongan, pornografi, politik, propopaganda, dan kekerasan). Untuk persyaratan stimulus yang diharapkan ada sebagai indikator soal dengan ranah kognitif tinggi tampak bahwa tidak semua soal menggunakan stimulus. Stimulus dapat berupa kontekstual (gambar/grafik, teks, visualisasi, dll., sesuai dengan dunia nyata) atau menggunakan teks yang tidak kontekstual (fiksi, karangan, dan sejenisnya).

Dilihat dari aspek konstruksi, belum semua rumusan kalimat soal atau pertanyaan menggunakan kata-kata tanya atau perintah yang menuntut jawaban terurai, khususnya



pada soal-soal pilihan ganda. Masih ditemukan pula soal yang bergantung pada jawaban sebelumnya sehingga siswa tidak dituntut untuk berpikir tingkat tinggi. Petunjuk cara mengerjakan soal, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian/esai sudah jelas dan mudah dipahami. Gambar, grafik, tabel, diagram, atau sejenisnya yang digunakan dalam buku teks pelajaran Bahasa Indonesia ini baik soal pilihan ganda maupun soal uraian jelas dan berfungsi.

Bahasa yang digunakan, baik soal pilihan ganda maupun soal uraian dalam buku teks pelajaran tersebut sesuai dengan kaidah penggunaan bahasa Indonesia; tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat/tabu; dan soal-soal menggunakan kalimat yang komunikatif.

Salah satu contoh soal yang masih belum memenuhi persyaratan seperti berikut ini. Soal nomor 5 pada bab 7 tertulis sebagai berikut.

Tujuan debat majelis adalah

- a. Mengetahui kebenaran pemeriksaan terdahulu
- b. Memberi kesempatan bagi dua tim pembicara untuk mengemukakan kepada para pendengar sejumlah argumen yang membantah suatu usul
- c. Memberi dan menambahi dukungan bagi suatu undang-undang tertentu
- d. Menyatakan pandangan dan pendapat untuk mendukung atau menentang usul
- e. Memberikan argumen pendukung terhadap pertanyaan topik yang didukung oleh teori, data, dan fakta

Keempat soal PG di atas memiliki pilihan jawaban yang tidak homogen panjang teksnya. Hal tersebut menunjukkan keempat soal di atas tidak memenuhi salah satu kaidah penulisan soal PG, yaitu panjang rumusan pilihan jawaban relatif sama. Dengan tidak samanya panjang pilihan jawaban, dapat menjadi indikator peserta didik untuk menebak jawaban yang tepat hanya melihat panjang opsinya. Seharusnya pembuat soal, membuat redaksi jawaban dengan panjang yang sama.

SIMPULAN

Penelitian kualitatif yang dilaksanakan saat ini mengacu pada tuntutan perubahan Kurikulum 2013 dan Kecakapan Abad 21. Kecakapan Abad 21 meliputi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), kreatif (*creative*), kolaborasi (*collaboration*), dan komunikatif (*comunicative*). Pengimplementasiannya mengacu pada tataran atau ranah kognitif terbaru, Bloom-Anderson tentang *High Order Thinking Skills* (HOTS).

Tulisan ini mengkaji pendistribusian level kognitif dalam soal buku teks pelajaran Bahasa Indonesia yang meliputi mengingat (C1), mengetahui (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5), dan mencipta (C6); dan serta penganalisisan berdasarkan kriteria penyusunan soal, baik bentuk pilihan ganda maupun uraian/esai.

Buku teks pelajaran merupakan salah satu perangkat pembelajaran yang dapat menjadi acuan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mengakomodasi penerapan HOTS pada buku teks pelajaran sangatlah penting.

Hasil penelitian mengenai soal pada buku teks pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X memperlihatkan sebaran ranah kognitif yang bervariasi. Pada soal pilihan ganda belum memuat ranah kognitif C5 dan C6. Pada uraian sudah memenuhi keterampilan berpikir tingkat tinggi. Kesesuaian dengan rumusan soal secara umum sudah baik, hanya ditemukan beberapa data soal saja yang masih memenuhi persyaratan penulisan soal.



DAFTAR PUSTAKA

- N. P. S. Winata, I. B. Putrayasa, and I. N. S. Sudiara, "Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMK Negeri 3 Singaraja," *J. Pendidik. Bhs. dan Sastra Indones. Undiksha*, vol. 2, no. 1, pp. 1-12., 2014, [Online]. Available: <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPBS/article/view/2988/2478>.
- S. sahrul Asri, "Telaah Buku Teks Pegangan Guru Dan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Vii Berbasis Kurikulum 2013," *RETORIKA J. Ilmu Bhs.*, vol. 3, no. 1, pp. 70–82, 2017, doi: 10.22225/jr.3.1.94.70-82.
- A. Walid, S. Sajidan, M. Ramli, and R. G. T. Kusumah, "Construction of the assessment concept to measure students' high order thinking skills," *J. Educ. Gift. Young Sci.*, vol. 7, no. 2, pp. 237–251, 2019, doi: 10.17478/jegys.528180.
- Kemendikbud. 2019. *Modul Penyusunan Soal Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi (Higher Order Thinking Skills) Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta.
- Kemendikbud. 2019. *Panduan Penulisan Soal HOTS: High Order Thinking Skills*. Jakarta.
- Kiswara, Andreas Bagas. "Analisis Penerapan Pembelajaran Berbasis *HOTS* Pada Program Keahlian Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Smk Negeri Di Kota Surakarta" dalam *Jurnal Informasi dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*. Surakarta
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Rusyana, dkk. 2002. *Pedoman Penilaian Buku Pelajaran Bahasa Indonesia SD dan SMU*. Jakarta: Depdiknas.
- Safari M dan Benny W. 2008. *Penilaian Bahasa Indonesia SMA/MA: Program Studi Bahasa*. Jakarta: Depdiknas.
- Setiarini, Indah Wukir dan MG. Santi Artini. 2017. *Bahasa Indonesia Kelas X SMA/SMK*. Jakarta: Yudistira.



AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal
P-ISSN [2407-8018](#) E-ISSN [2721-7310](#) DOI prefix [10.37905](#)
Volume 08 (2) May 2022
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/Aksara>